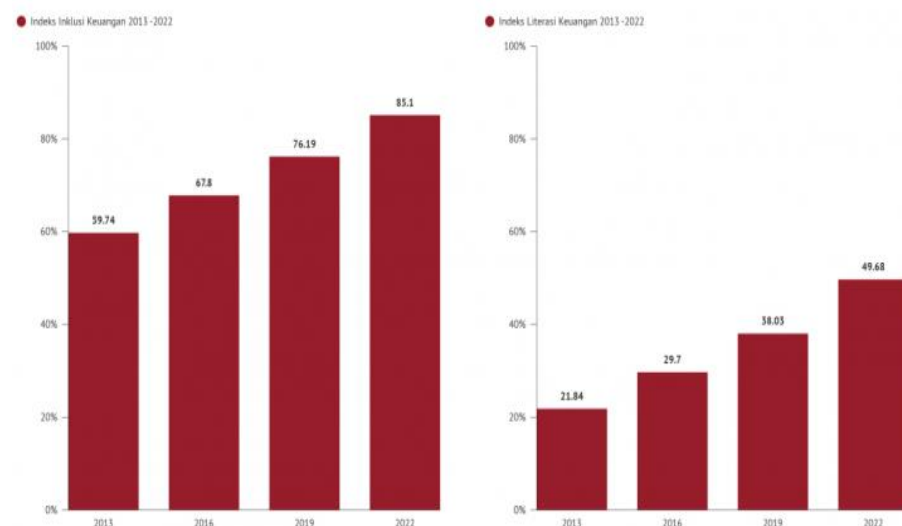


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi keuangan menjadi semakin penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat untuk mencapai kesuksesan maksimal di era globalisasi dan percepatan kemajuan teknologi. Memahami konsep keuangan mendasar, pengelolaan uang, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana merupakan komponen literasi keuangan. Banyak orang masih kesulitan memahami dan menangani uang mereka sendiri. Salah satu faktornya adalah masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang buruk. Berdasarkan studi Otoritas Jasa Keuangan (2016), masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan terendah yaitu 29,7%, yang merupakan terendah di kawasan ASEAN. Sebaliknya, Thailand 77% dan Malaysia 66%.



Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan dan Indeks Inklusi Keuangan.
Sumber : Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), (2017)

Kajian literasi dan inklusi keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat menjadi 49,68%, naik dari 38,08% pada tahun 2019. Berdasarkan indeks tersebut, hanya sekitar 49 dari setiap 100 masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih kesulitan dalam mengelola uang pribadi. Literasi keuangan pribadi sangat penting dalam mendukung terwujudnya tujuan individu. Dengan mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, maka individu dapat bertanggung jawab dan mampu merencanakan serta mewujudkan masa depan (Natalia et al., 2019). Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10% meningkat dibandingkan pada tahun 2019 yaitu 76,19%.

Dari hal tersebut maka literasi keuangan dapat dimulai dari lingkungan terkecil seperti keluarga dan dapat dilakukan sedini mungkin oleh masing-masing individu. Banyak peneliti tentang literasi keuangan yang dilakukan pada tingkat remaja dan mahasiswa, dimana hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan dikalangan remaja dan mahasiswa masih sangat rendah, mengindikasikan literasi keuangan rendah walaupun melalui pendidikan sekolah sudah diberikan materi-materi pembelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek dalam literasi keuangan (Mendari dan Kewal, 2015).

Ketidaktahuan remaja khususnya gen Z akan literasi keuangan serta sikap konsumtif dan boros juga merupakan masalah yang dihadapi oleh para remaja. Remaja cenderung tertarik pada sesuatu yang baru karena rasa penasarannya

yang tinggi, disamping lebih berorientasi pada lingkungan pergaulan yang membuatnya menjadi berperilaku boros. Pola konsumsi yang berlebihan cenderung timbul karena perilaku-perilaku yang selalu mengikuti trend dan tuntunan sosial. Hal ini dapat dikarenakan proses pembelajaran keuangan yang kurang optimal dari remaja tersebut, yang tentu harus diuji kebenarannya pada penelitian selanjutnya (Imawati et al., 2013).

Dengan berkembangnya aspek teknologi digital di era revolusi industri terjadi perubahan pola perilaku pembayaran masyarakat, pembelian produk untuk konsumsi kini dapat dilakukan melalui e-commerce dengan pembelian secara online dan mendukung hal tersebut, sistem aplikasi atau alat yang dibuat untuk pembayaran dapat disebut dengan dompet digital (*e-wallet*). *E-Wallet* adalah dompet elektronik yang dikembangkan seiring dengan pertumbuhan penggunaan e-commerce di Indonesia. E-wallet merupakan layanan elektronik untuk menyimpan data alat pembayaran, seperti alat pembayaran yang menggunakan kartu atau uang elektronik yang dapat menyimpan dana untuk melakukan pembayaran, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016. Aplikasi yang dibuat oleh bank yang memiliki lisensi dikenal sebagai dompet elektronik, atau E-Wallet (Singh & Ghatak, 2021). Pelanggan memanfaatkan e-wallet sebagai pilihan pembayaran untuk mempermudah transaksi baik online maupun offline.

Ada beberapa penggunaan *e-wallet* yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu Gopay, Dana, Ovo, ShopeePay, LinkAja, dan lainnya. Banyak yang perlu menggunakan aplikasi *e-wallet* seperti beli pulsa, bayar tagihan

PLN, dan lain-lain. Selain itu, untuk penggunaannya konsumen cukup mengunduh aplikasi *e-wallet* melalui Playstore atau Apple Store dengan memilih *e-wallet* mana yang ingin digunakan (Safaruddin, 2020). Keberadaan *e-wallet* dan tingginya penggunaan didorong oleh terciptanya perilaku cashless di masyarakat, terutama mayoritas digunakan oleh generasi Z.

Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif pada generasi Z menjadi topik penelitian yang penting karena generasi Z merupakan kelompok masyarakat yang tumbuh dengan teknologi digital dan cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai jenis produk dan layanan keuangan. Generasi yang sering disebut sebagai generasi Z, yang terlahir antara tahun 1996 hingga 2010, terkenal karena aktif berinteraksi dengan dunia digital, seperti yang diungkap oleh Trianita et al., (2022). Menurut penelitian Kusnandar et al., (2022), salah satu faktor utama dalam preferensi Generasi Z dalam menggunakan dompet digital adalah proses kemudahan dalam prosesnya.

Menurut Fikri (2019) dalam penelitiannya, ia menyatakan bahwa perkembangan teknologi telah mengalami perubahan yang sangat cepat dari masa ke masa. Dulu, teknologi berbasis mesin menjadi dominan, tetapi sekarang kita berada di era teknologi. Salah satu contohnya adalah dalam bidang finansial, dimana terjadi kemajuan yang lebih modern dan efisien yang dikenal sebagai Teknologi Finansial atau Financial Technology (fintech). Kehadiran fintech telah mengubah gaya hidup digital menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, seperti ketika kita berbelanja. Berbelanja di era digital

tidak lagi terbatas pada transaksi dengan uang tunai melainkan juga dapat dilakukan melalui produk fintech seperti dompet digital.

Seiring dengan perkembangan teknologi, literasi keuangan menjadi semakin penting namun tingkat literasi keuangan generasi Z masih rendah. Rendahnya literasi keuangan ini dapat berdampak pada perilaku konsumtif pada generasi Z yang lebih cenderung menghabiskan uang mereka tanpa pertimbangan yang matang. Selain itu, penggunaan *e-wallet* juga semakin merajalela dikalangan generasi. *E-Wallet* menawarkan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi jika digunakan dengan bijak dapat menjadi pemicu perilaku konsumtif. Ketersediaan *e-wallet* yang terus meningkat dan promosi diskon atau *cashback* melalui aplikasi ini dapat mendorong generasi Z untuk lebih sering berbelanja impulsif, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari pergaulan mereka.

Bangkalan, sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur, juga tidak lepas dari pengaruh literasi keuangan dan penggunaan dompet digital (*e-wallet*) terhadap perilaku konsumtif pada generasi Z. Generasi Z di Bangkalan tumbuh dalam era teknologi digital yang semakin canggih. Berdasarkan hal tersebut diatas penelitian tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Dompet Digital (*E-Wallet*) Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Generasi Z Di Kabupaten Bangkalan-Madura)”** sangat penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada generasi Z di Kabupaten Bangkalan-Madura ?
2. Apakah penggunaan dompet digital (*e-wallet*) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada generasi Z di Kabupaten Bangkalan-Madura ?
3. Apakah literasi keuangan dan penggunaan dompet digital (*e-wallet*) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif pada generasi Z di Kabupaten Bangkalan-Madura ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan yang dimaksudkan agar menghindari penafsiran yang berbeda dan supayaa memfokuskan terhadap permasalahan yang akan dibahas agar penelitian bisa maksimal. Pembatasan masalah penelitian ini adalah hanya membahas tentang pengaruh literasi keuangan dan penggunaan dompet digital (*e-wallet*) terhadap perilaku konsumtif studi kasus pada generasi Z di Kabupaten Bangkalan-Madura. Melibatkan responden generasi Z yang berusia 12-27 tahun dan menggunakan aplikasi *e-wallet* seperti DANA, OVO, GoPay, ShopeePay, dan LinkAja.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji bagaimana literasi keuangan dan penggunaan *e-wallet* mempengaruhi

keputusan pembelian konsumen generasi Z di Kabupaten Bangkalan-Madura.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana literasi keuangan mempengaruhi keputusan pembelian konsumen generasi Z Kabupaten Bangkalan-Madura.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan dompet digital atau e-wallet oleh konsumen generasi Z di Kabupaten Bangkalan-Madura terhadap kebiasaan pembelian mereka.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan dan penggunaan dompet digital (*e-wallet*) secara bersamaan terhadap perilaku konsumen generasi Z di Kabupaten Bangkalan-Madura

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai penerapan dan pembelajaran literasi keuangan serta penggunaan dompet digital (*e-wallet*). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini harus menjadi panduan untuk penelitian masa depan yang berupaya meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan, penggunaan *e-wallet*, dan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kebiasaan pembelian Generasi Z.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis, antara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan referensi terkini mengenai perilaku keuangan Generasi Z, khususnya dalam hal literasi keuangan dan penggunaan dompet digital (*e-wallet*) dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan studi lebih lanjut di bidang ini.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan informasi dan dasar untuk penelitian terkait literasi keuangan dan penggunaan dompet digital (*e-wallet*) terhadap perilaku konsumtif.

c. Bagi Generasi Z

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Generasi Z mengenai pentingnya literasi keuangan dan penggunaan dompet digital (*e-wallet*) dalam mendukung perilaku konsumtif yang lebih bijak. Dengan kemajuan teknologi, khususnya dompet digital, diharapkan Generasi Z tidak hanya memahami penggunaannya untuk konsumsi, tetapi juga menyadari manfaat lain yang dapat mendukung pengelolaan keuangan mereka secara lebih baik.